

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang merupakan sub sektor yang penting dalam menunjang perekonomian masyarakat. Peternakan sangat penting kontribusinya dalam penyediaan kebutuhan akan protein hewani yang berperan dalam penambahan kualitas pangan dan gizi masyarakat. Pemenuhan protein hewani dengan baik maka akan meningkatkan kecerdasan masyarakat.

Usaha peternakan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pembangunan sub sektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, selain itu membuka lapangan kerja dan kesempatan untuk berusaha, oleh karena itu pembangunan sub sektor peternakan perlu untuk dilanjutkan dan ditingkatkan melalui kemampuan pengelolaan dan penerapan teknologi yang tepat.

Salah satu potensi sub sektor peternakan yang dapat dikembangkan dan memberikan nilai ekonomis tinggi adalah ternak kerbau. Hal ini disebabkan peranan kerbau secara umum menghasilkan daging, susu, kulit, dan sebagai ternak kerja. Pola usaha peternakan kerbau di Indonesia masih bersifat tradisional. Seperti di Sumatera Barat yang merupakan salah satu sentral pengembangan ternak kerbau, pada umumnya ternak kerbau digunakan sebagai sumber tenaga kerja untuk mengolah lahan pertanian dan penarik gerobak/pedati. Disamping itu, pemilikan kerbau juga sebagai lambang/status sosial serta tabungan.

Dalam keadaan seperti ini sangat jarang diantara mereka yang memelihara ternak kerbau untuk tujuan perkembangbiakan, sehingga dalam pemeliharaan

sehari-hari upaya mereka hanya terbatas pada usaha bagaimana ternaknya dapat makan dengan kenyang tanpa memperhatikan aspek budi daya lainnya. Keterampilan dan pengetahuan peternak tentang tatalaksana peternakan sangat menentukan tingkat produktivitas dari ternak tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam pemeliharaan ternak sangat diperlukan.

Kecamatan Akabiluru merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam dan populasi ternak yang cukup ideal. Hal ini dapat dilihat dari populasi ternak kerbau di Kecamatan Akabiluru pada tahun 2015 sebanyak 1756 ekor (Badan Pusat Statistik, 2015). Salah satu ternak yang dipelihara masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota terutama di Kecamatan Akabiluru adalah ternak kerbau, yang dimanfaatkan sebagai sumber hewan ternak dwi guna (sumber protein dan ternak pekerja) dan pendapatan tambahan keluarga. Ternak kerbau perlu untuk dikembangkan demi mencapai kesejahteraan masyarakat peternak. Berdasarkan potensi tersebut maka timbul keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Aspek Teknis Pemeliharaan Kerbau di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Apakah penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan (1992).

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau yang dilakukan oleh peternak kerbau di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru dan sebagai pedoman dalam upaya pengembangan dan peningkatan produktivitas kerbau di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.
- b) Sumbangan ilmiah peternakan khususnya pemeliharaan kerbau serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 1.5 Hipotesis Penelitian

Penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau di Kecamatan Akabiluru dikategorikan masih rendah dari standar yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Peternakan (1992).

